



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 14907-14916

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2024

Nikhlat Sholikhah, Azizatul Munawaroh

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

nikhlatssh17@gmail.com, azizatulmunawaroh@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Kinerja keuangan diproses dengan Return on Assets (ROA), risiko kredit diproses dengan Non-Performing Loan (NPL), risiko likuiditas diproses dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), dan risiko operasional diproses dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 75 data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Berdasarkan hasil pemilihan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, model yang terpilih adalah Random Effects Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka kinerja keuangan bank cenderung menurun. Risiko likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan. Sementara itu, risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kata kunci: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Kinerja Keuangan, Perbankan.

1. Latar Belakang

Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menyediakan berbagai layanan, termasuk pemberian kredit, penyimpanan dan pengamanan dana, transaksi valuta asing, serta layanan investasi (Dalimunthe & Lubis, 2023). Selain itu, perbankan juga berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke sektor-sektor yang membutuhkan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Dalam menelaah isi laporan keuangan, perusahaan umumnya memanfaatkan alat bantu berupa berbagai rasio keuangan sebagai instrumen analisis (Rusmini, M.E., 2023). Oleh karena itu, penting bagi bank untuk senantiasa menjalankan operasionalnya secara optimal agar dapat menjaga serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dan mengelola dana di bank. Kinerja bank dapat tercermin dari laporan keuangannya.

Kinerja keuangan bank mencerminkan keadaan finansial suatu bank dalam periode tertentu, yang mencakup kemampuan dalam menghimpun serta menyalurkan dana secara efektif (Pratomo & Ramdani, 2021). Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja pada dasarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya secara efektif (Wahyudi, 2021). Dari sini, kondisi dan kinerja keuangan dapat dievaluasi, sehingga dapat disimpulkan apa saja kekuatan dan kelemahan, agar pihak manajemen bank dapat memahami dengan lebih baik.

Pandemi COVID-19 meningkatkan risiko kredit perbankan karena banyak nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman, yang berdampak pada potensi kenaikan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*). Untuk menjaga stabilitas sektor perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia menerapkan berbagai kebijakan stimulus, terutama melalui program restrukturisasi kredit dan

pelonggaran penilaian kualitas aset. Kebijakan tersebut memberikan kemudahan bagi bank dalam mengelola risiko kredit sekaligus membantu nasabah terdampak agar tetap mampu memenuhi kewajiban pembayaran. Dampak pandemi menyebabkan penurunan laba bersih dan *profitabilitas* bank pada tahun 2020 akibat meningkatnya kredit bermasalah serta perlambatan aktivitas ekonomi. Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi dan efektivitas kebijakan restrukturisasi kredit yang diterapkan sejak tahun 2021, kondisi perbankan mulai menunjukkan perbaikan. Kebijakan stimulus yang diberikan terbukti membantu menjaga kualitas aset bank, mengurangi tekanan risiko kredit, serta mendukung keberlangsungan fungsi intermediasi perbankan selama masa pandemi dan periode pemulihan ekonomi.

Risiko kredit memiliki peranan yang sangat penting sebagai elemen kunci yang dapat memengaruhi keadaan keuangan suatu perusahaan. Pemahaman mengenai risiko kredit ini penting bagi lembaga keuangan dalam mengelola proporsi eksposur kredit yang bersumber dari aktivitas pembiayaan maupun sewa guna usaha (Muslimin M.Sc. & Yudastio M.Ak., 2023). Kerugian akibat risiko kredit terjadi ketika peminjam mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman. Hal ini mencakup kondisi di mana debitur, baik orang perorangan maupun entitas bisnis, tidak mampu melunasi pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Pertumbuhan jumlah pinjaman yang bermasalah, atau *Non-Performing Loan* (NPL), di industri perbankan Indonesia telah menarik perhatian banyak pihak. Data menunjukkan bahwa rasio NPL mengalami peningkatan yang cukup signifikan, menggambarkan situasi di mana debitur, baik individu maupun perusahaan, gagal memenuhi kewajiban pembayarannya kepada bank secara tepat waktu, sehingga menimbulkan kredit bermasalah atau macet (Kusuma, 2020). Dalam kondisi ini, bukan hanya kehilangan peluang untuk mendapatkan pendapatan, tetapi juga harus menyediakan dana untuk cadangan kerugian kredit yang dapat memengaruhi likuiditas dan keamanan finansial. Namun, meskipun risiko kredit menurun, kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui indikator seperti *Return on Assets* (ROA) tidak selalu menunjukkan peningkatan yang sejalan. Beberapa bank masih mengalami penurunan *profitabilitas*, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris. Semakin baik kecukupan modal dan kualitas manajemen suatu bank, semakin rendah tingkat risiko kredit yang dihadapi (Ariyani & Amaniyah, 2021). Menurut (Eko Sudarmanto, Astuti, Iskandar Kato et al., 2021) risiko kredit merupakan salah satu ancaman utama bagi stabilitas keuangan bank karena dapat menyebabkan penurunan kualitas aset produktif akibat sebagian dana pinjaman tidak dapat dikembalikan oleh debitur.

Risiko likuiditas merupakan kondisi ketika bank menghadapi kesulitan pendanaan akibat tidak mampu mencairkan asetnya karena adanya gangguan pasar (*market disruption*) atau ketiadaan pasar aktif yang dapat dijadikan sarana pendanaan, sehingga berpotensi menyebabkan kebangkrutan akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, mendanai aset yang membutuhkan tambahan dana, maupun membiayai kembali aset yang dimiliki tanpa menimbulkan kerugian dari penurunan nilai aset tersebut (Azmi & Takarini, 2022). Risiko *likuiditas* merupakan risiko yang muncul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, yang diukur melalui rasio LDR sebagai indikator untuk menilai sejauh mana kemampuan bank dalam melunasi utang, mengembalikan dana nasabah, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan (Sunaryo et al., 2021). Ketika LDR meningkat, berarti bank memberikan lebih banyak pinjaman dibandingkan dengan simpanan yang ada. Sebaliknya, jika LDR menurun, bank tidak menggunakan simpanan untuk meminjamkan kepada nasabah, yang mengakibatkan kurangnya peluang untuk mendapatkan pendapatan dari bunga pinjaman. Meskipun risiko likuiditas biasanya berkaitan dengan jangka waktu pendek, situasi likuiditas yang sangat buruk dapat mengakibatkan kebangkrutan (Muslimin M.Sc. & Yudastio M.Ak., 2023).

Risiko operasional merupakan salah satu jenis risiko utama yang dihadapi perbankan dan muncul ketika aktivitas internal bank tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Risiko operasional merupakan kemungkinan yang timbul akibat tidak optimalnya proses internal bank, kesalahan yang dilakukan oleh karyawan, ketidakpuasan terhadap sistem inovasi, atau berbagai situasi eksternal. Jenis risiko ini dapat dipantau dan dikelola secara efektif dengan asumsi bahwa bank mampu meningkatkan kemampuan dalam bisnisnya (Komalasari & Gusganda Suria Manda, 2022). Risiko ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti ketidakefisienan dalam prosedur kerja, kesalahan yang dilakukan oleh sumber daya manusia, keterbatasan atau kegagalan sistem teknologi informasi, hingga gangguan yang berasal dari kondisi eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Dalam konteks penelitian perbankan, risiko operasional biasanya diukur menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), karena rasio ini mampu menggambarkan seberapa besar beban operasional yang harus ditanggung bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Biaya operasional meliputi beban-beban seperti biaya bunga, pemasaran, tenaga kerja, dan beban operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional terutama berasal dari penyaluran kredit serta pendapatan utama lainnya yang menjadi sumber usaha bank (Mohammad Ghofirin, 2022).

Tabel 1. Rata-rata ROA, NPL, dan BOPO pada Subsektor Perbankan

Tahun	NPL	LDR	BOPO	ROA
2020	0,0253	0,7901	0,7427	1,3221
2021	0,0273	0,7496	0,6943	1,6825
2022	0,0265	0,8251	0,6669	1,8817
2023	0,0242	0,8702	0,7025	1,6018
2024	0,0237	0,8679	0,7370	1,4415

Rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) pada subsektor perbankan selama periode 2020–2024 menunjukkan tren menurun, yaitu dari 0,0253 pada tahun 2020 menjadi 0,0237 pada tahun 2024. Secara teoritis, penurunan NPL seharusnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank karena semakin rendah tingkat kredit bermasalah, semakin kecil pula risiko kerugian dan kebutuhan pencadangan. Namun, kondisi empiris menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak mengalami peningkatan secara konsisten. ROA meningkat hingga tahun 2022, tetapi kembali menurun pada tahun 2023 dan 2024 meskipun NPL tetap berada pada tingkat yang relatif rendah. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan, di mana perbaikan kualitas kredit belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank.

Selain itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) cenderung meningkat selama periode penelitian, yang mencerminkan semakin optimalnya penyaluran dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit. Secara teoritis, peningkatan LDR dapat mendorong pertumbuhan pendapatan bunga dan meningkatkan ROA. Akan tetapi, data menunjukkan bahwa kenaikan LDR tidak diikuti oleh peningkatan ROA secara berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya penyaluran kredit belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan profitabilitas, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kualitas kredit maupun risiko yang menyertainya.

Di sisi lain, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai yang relatif tinggi dan berfluktuasi. Kondisi tersebut mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang belum optimal sehingga dapat menekan laba yang diperoleh bank. Dengan demikian, fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh risiko kredit dan likuiditas, tetapi juga oleh risiko operasional.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), manajemen risiko merupakan seperangkat strategi dan mekanisme yang digunakan bank dalam proses mengenali, menilai, memantau, serta mengendalikan potensi risiko yang mungkin timbul dari seluruh aktivitas operasionalnya. Menurut (Nurasisah, 2022) Mendefinisikan penerapan manajemen risiko perbankan merupakan langkah strategis yang dilakukan bank untuk mengendalikan risiko kredit. Risiko kredit sendiri mengacu pada kemungkinan debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran atas pinjaman yang telah diberikan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melalui indikator profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan tingkat pencapaian keberhasilan suatu perusahaan dan berperan sebagai indikator utama dalam menilai kondisi kesehatan bank, sehingga bank dengan tingkat profitabilitas tinggi dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik; dalam penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai ukuran, yaitu rasio antara laba sebelum pajak dan total aset, di mana semakin tinggi nilai ROA menunjukkan profitabilitas yang lebih besar dan kinerja perusahaan yang lebih baik (Sunaryo et al., 2021). ROA dalam penelitian ini berperan sebagai indikator kinerja keuangan bank karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut Priharta et al. (2023), profitabilitas perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko dan efisiensi operasional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit yang tercermin dalam rasio NPL berpotensi menurunkan profitabilitas bank, sedangkan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang efektif menjadi salah satu aspek penting dalam mempertahankan kinerja keuangan perbankan.

Melalui analisis terhadap risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi manajemen risiko yang efektif. Pemahaman tersebut penting untuk meningkatkan kinerja keuangan bank serta mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Penelitian (Laan & Ndoen, 2022) menunjukkan kredit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan (Agustuty et al., 2024) menemukan pengaruh negatif signifikan. Pada variabel likuiditas, (Erawati, 2024) memperoleh hasil negatif signifikan, sementara (Syafery & Simatupang, 2024) menunjukkan hasil positif signifikan. Adapun variabel operasional, (Amar, 2025) menemukan pengaruh positif

signifikan, berbeda dengan (Parulian & Kunci, 2024) yang memperoleh hasil negatif signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dan perbankan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengelola risiko guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang ditemukan, penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2022) Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berpijak pada pandangan filsafat positivisme. Menurut Sugiyono (2022), penelitian asosiatif memiliki tujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan teknik dokumentasi dan bersifat data time series dari laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024 yang telah diaudit dan dipublikasikan di situs resmi (www.idx.co.id).

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian variabel	Indikator	Rasio
Kinerja Keuangan	Menurut Ramadhon (2021): "ROA mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang tercipta dari setiap rupiah aset yang ditanamkan"	$ROA = \frac{Total\ Asset}{Laba\ Bersih} \times 100\%$	Rasio
Risiko Kredit	(Maulana, Harjadi, & Lismawati, 2023): "Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank akibat kegagalan debitur memenuhi kewajiban kreditnya, yang dapat memengaruhi stabilitas dan kinerja bank."	$NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	Rasio
Risiko Likuiditas	Menurut Irfani (2020): "Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki."	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$	Rasio
Risiko Operasional	OJK (Surat Edaran dan POJK 2016): "Risiko akibat ketidakcukupan/tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, kejadian eksternal"	$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	Rasio

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasinya sebanyak 47 perusahaan, yang semuanya terdaftar secara resmi di BEI. Kemudian sampel penelitian dengan menggunakan purposive sampling Metode Purposive Sampling merupakan metode yang menetapkan jumlah sampel dengan kriteria tertentu yang bisa memberikan informasi berguna untuk penelitian, sehingga total sampel penelitian berjumlah 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3. Sampel Penelitian

Kode Emiten	Nama Perusahaan
BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk

BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
BNLI	PT Bank Permata Tbk
BTPN	PT Bank BTPN Tbk
BTPS	PT Bank BTPN syariah Tbk
NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
MEGA	PT Bank Mega Tbk
BNBA	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
MAYA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *EViews 13* untuk menguji pengaruh risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan risiko operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Pemilihan model data panel dilakukan melalui *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5%.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

	ROA	NPL	LDR	BOPO
<i>Mean</i>	1,585927	0,025391	0,891847	0,708677
<i>Max</i>	8,409300	0,046900	1,562400	1,181700
<i>Min</i>	0,015600	0,006600	0,433700	0,343700
<i>Std. Deviasi</i>	1,526369	0,009983	0,193770	0,161297

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 75 data observasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,15600, nilai maksimum sebesar 8,409300, nilai rata-rata sebesar 1,585927, dan standar deviasi sebesar 1,526369. Variabel *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,006600 dan nilai maksimum sebesar 0,046900, dengan rata-rata sebesar 0,025391 serta standar deviasi sebesar 0,009983. Selanjutnya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 0,433700 dan nilai maksimum sebesar 1,562400, dengan rata-rata sebesar 0,891847 dan standar deviasi sebesar 0,193770. Adapun variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 0,343700, nilai maksimum sebesar 1,181700, nilai rata-rata sebesar 0,708677, dan standar deviasi sebesar 0,161297. Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi data pada masing-masing variabel penelitian yang mencerminkan perbedaan kondisi kinerja dan tingkat risiko di antara perusahaan perbankan selama periode pengamatan.

Hasil Penentuan Model Estimasi

Tabel 5. Hasil Penentuan Model Estimasi

	Effect Test	Prob
Uji Chow	Cross-section Chi	0,0000
Uji Hausman	Cross-Section Random	0,2792
Uji Lagrange Multiplier	Breusch-Pagan	0,0000

Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, *Uji Chow* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan *Fixed Effect Model* (FEM) dinilai lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, dilakukan *Uji Hausman* untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (REM). Hasil *Uji Hausman* menunjukkan nilai probabilitas (*Cross-section random*) sebesar 0,2792 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan *Random Effect Model* dinilai lebih sesuai digunakan. Untuk memperkuat pemilihan model, dilakukan *Uji Lagrange Multiplier* (LM) yang membandingkan *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model*. Dengan demikian, berdasarkan hasil *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*, model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

	Keterangan	Nilai
Uji heteroskedastisitas	Prob NPL	0,1596
	Prob LDR	0,9341
	Prob BOPO	0,5500
Uji Multikolenaritas	Korelasi NPL dengan LDR	-0,192524
	Korelasi NPL dengan BOPO	0,309551
	Korelasi LDR dengan BOPO	-0,069439

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, *Uji Multikolenaritas* menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel independen, yaitu antara *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0,359978, antara NPL dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,309551, serta antara LDR dan BOPO sebesar -0,353974. Seluruh nilai korelasi tersebut berada di bawah batas 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolenaritas dalam model penelitian. Selain itu, hasil *Uji Heteroskedastisitas* menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) untuk variabel NPL sebesar 0,1596, LDR sebesar 0,9341, dan BOPO sebesar 0,5500, yang seluruhnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga varians residual dapat dianggap konstan dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5,964321	1,046931	5,696957	0,0000
X1	-28,19789	11,29077	-2,497429	0,0148
X2	0,0550117	0,618837	0,088903	0,9294
X3	-5,237217	1,028450	-5,092342	0,0000
R-squared	0.316033			
Prob (F-statistic)	0.000005			

$$Y = 5,964321 - 28,19789X_1 + 0,0550117X_2 - 5,237217X_3$$

a) Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 5,964321 menunjukkan bahwa apabila variabel Risiko Kredit (*Non-Performing Loan/NPL*), Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio /LDR*), dan Risiko Operasional (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO) bernilai nol, maka Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) diperkirakan sebesar 5,964321. Dengan kata lain, tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut, nilai ROA yang dihasilkan adalah sebesar 5,964321.

b) Risiko Kredit (*Non-Performing Loan/NPL*)

Koefisien regresi Risiko Kredit (β_1) sebesar -28,19789 menunjukkan bahwa Risiko Kredit memiliki hubungan negatif terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, setiap peningkatan 1 poin pada Risiko Kredit akan menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 28,19789 poin. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat risiko kredit yang dihadapi bank, maka kinerja keuangan akan semakin menurun, dan sebaliknya.

c) Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio /LDR*)

Koefisien regresi Risiko Likuiditas (β_2) sebesar 0,0550117 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada Risiko Likuiditas akan menyebabkan perubahan pada Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,0550117 poin. Dengan demikian, variabel Risiko Likuiditas memiliki pengaruh sebesar 0,0550117 terhadap Kinerja Keuangan sesuai dengan arah koefisien yang diperoleh dalam model regresi.

d) Risiko Operasional (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO)

Koefisien regresi Risiko Operasional (β_3) sebesar -5,237217 menunjukkan bahwa Risiko Operasional memiliki hubungan negatif terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, setiap peningkatan 1 poin pada Risiko Operasional akan menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 5,237217 poin. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat risiko operasional, maka kinerja keuangan bank akan semakin menurun.

Hasil Uji Statistik T

Berdasarkan hasil uji statistik t yaitu:

a) Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel Risiko Kredit (NPL) memiliki nilai t-hitung sebesar -2,497429, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 11 sebesar 2,20099. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2,497429 < 2,20099$). Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,0148, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

b) Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel Risiko Likuiditas (LDR) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,088903, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,20099. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,088903 < 2,20099$). Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,9294, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

c) Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel Risiko Operasional (BOPO) memiliki nilai t-hitung sebesar -5,092342, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,20099. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t-tabel ($-5,092342 < 2,20099$). Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,

Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Hasil Uji Statistik F

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,0005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi pada hasil regresi adalah sebesar 0,316033, artinya bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat adalah sebesar 31,60% dan sisanya 68,40% ($100\% - 31,60\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Diskusi

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, pengaruh tersebut terbukti signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Korompis et al., 2020) yang juga menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Secara teoritis, peningkatan NPL mencerminkan meningkatnya kredit bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan bunga serta meningkatkan pembentukan cadangan kerugian, sehingga berpotensi menurunkan laba bank. Namun, dalam penelitian ini pengaruh tersebut signifikan, menunjukkan bahwa hubungan negatif antara NPL dan ROA bukan terjadi secara kebetulan, melainkan didukung oleh hasil pengujian statistik pada tingkat kepercayaan tertentu (misalnya $\alpha = 5\%$).

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, berdasarkan hasil pengujian statistik, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pembahasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Fitriainingsih, 2023) yang juga menyatakan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan LDR cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan bank, karena semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan menjadi kredit berpotensi meningkatkan pendapatan bunga. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, yang berarti bahwa peningkatan LDR belum tentu secara konsisten mampu meningkatkan kinerja keuangan bank. Kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya risiko kredit yang meningkat, efisiensi penyaluran kredit yang belum optimal, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi selama periode penelitian, sehingga LDR belum menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan bank.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian statistik, pengaruh tersebut terbukti signifikan. Oleh karena itu, risiko operasional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Pembahasan ini sesuai dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Agustuty et al., 2024) yang juga menyatakan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berbeda dengan NPL dan LDR, variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank, kinerja keuangan akan semakin menurun. Dengan demikian, efisiensi operasional merupakan faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan bank dalam mengendalikan profitabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan pengelolaan risiko kredit dan likuiditas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti peningkatan risiko kredit akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga belum dapat dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sementara itu, risiko operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko operasional, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional karena terbukti memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dengan menambahkan variabel lain, memperluas objek penelitian, dan memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang terbatas, fokus penelitian yang hanya mencakup sektor perbankan, serta periode penelitian yang hanya berlangsung selama lima tahun. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menjaga tingkat risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional pada kondisi yang optimal guna mendukung keberlangsungan usaha dan peningkatan kinerja keuangan, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan representatif.

Referensi

1. Agustuty, L., Pradhita, R., & Hariyanti. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, 4(1), 888–896.
2. Amar, S. S. (2025). *Role of credit risk , market risk , liquidity risk , and operational risk on banking financial performance with good corporate governance as a moderating variable*. 8(3), 5001–5015. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.7700>
3. Ariyani, R., & Amaniyah, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Kredit Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i1.10597>
4. Azmi, S. N., & Takarini, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 149. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3527>
5. Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran Lembaga Perbankan terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi dan Tujuannya dalam Menyokong Ketenagakerjaan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 956–963.
6. Dwi Fitriani, K. (2023). *No Title*. 2(2), 6–14.
7. Eko Sudarmanto, Astuti, Iskandar Kato, E. B., Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Yuniningsih, I., & Nugrahini Susantinah Wisnujati, V. S. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan* (Ronal Watianthos, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
8. Erawati, C. J. & T. (2024). *PENGARUH RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS PADA KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI*.
9. Komalasari, E., & Gusganda Suria Manda. (2022). THE Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank BUMN Yang terdaftar di BEI Periode 2012-2020. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 89–95. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i1.657>
10. Korompis, R. R. N., Murni, S., Untu, V. N., Risiko, P., Nim, P., Npl, R. K., Likuiditas, D. A. N. R., Terhadap, L. D. R., Keuangan, K., Roa, P., Bank, P., Untu, V. N., & Jurusan, B. (2020). *TERDAFTAR DI LQ 45 PERIODE 2012-2018 THE EFFECT OF MARKET RISK (NIM), CREDIT RISK (NPL), AND LIQUIDITY RISK (LDR) ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE (ROA) IN BANKS REGISTERED IN LQ 45 PERIOD 2012-2018*. 8(1), 175–184.
11. Kusuma, R. S. dan M. H. (2020). *PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020*.
12. Laan, T. I., & Ndoen, W. M. H. J. (2022). *PENGARUH RISIKO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN INDONESIA (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 15(1).
13. Mohammad Ghofirin, D. A. S. (2022). *ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM BUMN TERDAFTAR DI BEI UNTUK PERIODE 2021-2022*.
14. Muslimin M.Sc., S. E., & Yudastio M.Ak., S. E. (2023). *Buku Ajar Manajemen Risiko*. CV. Eureka Media Aksara.
15. Nurasisah, N. (2022). Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan Dalam Mengendalikan Risiko Kredit. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(2), 32–39. <https://doi.org/10.37531/amar.v2i2.437>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11357>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

16. Parulian, P., & Kunci, K. (2024). *Pengaruh Risiko Kredit , Risiko Likuiditas , Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan*. 7(1), 830–839.
17. Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 260–275. <https://doi.org/10.24127/jm.v15i2.654>
18. Rusmini, M.E, dimas C. (2023). *Mengevaluasi Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Keuangan di Bank BRI Syariah Melalui Rasio Keuangan dan Laporan Keuangan*. 1–16.
19. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (29th ed.). Alfabeta.
20. Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., Quraysin, I., Serang Raya, U., Raya Serang-Cilegon, J. K., Serang, K., & Banten Indonesia, P. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 62–79.
21. Syaferi, A., & Simatupang, B. M. (2024). the Effect of Bank Risk on Financial Performance (Case Study Pt Bank Negara Indonesia, Tbk Period 2018 - 2022). *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 755–766. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i2.520>
22. Wahyudi, A. (2021). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.